

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terdiri dari beberapa sektor, sektor yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu sektor infrastruktur pada Indonesia dan Jerman. Perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar pada Indeks Harga Saham masing-masing negara dan memiliki laporan keuangan dengan berbahasa universal. Dari parameter tersebut maka terdapat tujuh (7) perusahaan yang menjadi objek penelitian. Empat (4) BUMN Indonesia dan tiga (3) BUMN Jerman. BUMN Indonesia yang menjadi objek penelitian antara lain:

1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Pertumbuhan yang berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang dikelola Adhi untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat luas. Adhi mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi yang terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang telah dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih Adhi bukan berarti tanpa dukungan masyarakat, untuk itu Adhi berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

Sumber: (www.adhi.co.id)

2. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Waskita karya merupakan perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesiayang memiliki peran besar dalam perkembangan Indonesia. Waskita Karya berasal dari perusahaan Belanda yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62 / 1961, pada awalnya Waskita Karya ikut berperan dalam pengembangan terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan dan irigasi.

Sumber: (www.waskita.co.id)

3. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Wika terbentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama. Pada tahun 1960 awalnya perusahaan Wika adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Berbagai tahap pengembangan dilakukan untuk terus tumbuh menjadi pengabdian wika untuk pengembangan bangsa melalui jasa-jas konstruksi yang tersebar ke seluruh Indonesia.

Sumber: (www.wika.co.id)

4. PT. Pembangunan Perumahan Tbk

Selama lebih dari enam (6) dekade PT. PP (Persero) Tbk menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi di Indonesia dengan menyelesaikan berbagai proyek besar di seluruh Indonesia. Berdasarkan Akta Notaris No 48 tanggal 26 Agustus 1953 PT. PP (Persero) didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan. NV Pembangunan Perumahan dirubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961. Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara, pada 9 Februari 2010 Perseroan telah memenuhi kewajiban pencatatan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak 9 Februari 2010, saham PT PP (Persero) Tbk secara resmi telah tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber: (www.pt-pp.com)

BUMN milik Jerman yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar pada *Deutsche Börse AG* (Bursa Saham Frankfurt) dan memiliki laporan keuangan yang berbahasa universal, diantaranya adalah:

1. Bauer AG

Bauer group merupakan penyedia layanan, peralatan, dan produk terkemuka yang terkait dengan tanah dan air. Bauer memiliki lebih dari 110 anak perusahaan, Bauer mengoperasikan jaringan di seluruh dunia dan di semua benua. Operasional grup dibagi menjadi tiga segmen yang berorientasi untuk masa depan dengan potensi sinergi yang tinggi: Konstruksi, Peralatan, dan sumber daya.

Sumber: (www.bauer.de)

2. HeidelbergCement

HeidelbergCement mengambil alih produsen semen Italia Italcementi, HeidelbergCement menjadi nomor 1 dalam produksi agregat, nomor 2 dalam semen, dan nomor 3 dalam beton siap-campur. Kedua perusahaan ini saling melengkapi dengan sempurna: di satu sisi karena kesamaan utama dalam bidang produk dan struktur organisasi, dan di sisi lain karena jejak geografis perusahaan yang berbeda tanpa tumpang tindih yang besar.

Sumber: (www.heidelberg.com)

3. Hochtief AG

Hochtief merupakan salah satu kelompok konstruksi dan infrastruktur bangunan yang paling relevan di dunia, dengan fokus pada proyek-proyek yang rumit di sektor transportasi, energi, sosial dan perkotaan, serta penambangan kontrak. Hochtief memanfaatkan keahlian dalam pengembangan, pembiayaan, pembangunan, dan operasi yang diperoleh dalam lebih dari 140 tahun pengalaman. Berkat jaringan global, Hochtief ada di peta pasar utama dunia.

Sumber: (www.hochtief.com)

Tabel 1. 1 Objek Penelitian

No.	BUMN Indonesia	No.	BUMN Jerman
1.	PT. Adhi Karya(Persero) Tbk	5.	Bauer AG
2.	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	6.	HeidelbergCement
3.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	7.	Hochtief AG
4.	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk		-

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi yang sedang dialami oleh perusahaan pada periode tertentu akan mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, kinerja sebuah perusahaan selama periode tertentu dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari semua proses akuntansi yang dilakukan perusahaan yang dapat dihitung, dicatat dan diolah sehingga dapat memberikan informasi untuk pihak internal perusahaan atau pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Informasi yang dapat diperoleh pada laporan keuangan yaitu berupa kinerja keuangan dari perusahaan, yang nantinya akan dinilai seberapa efisien perusahaan mengolah asset yang dimiliki perusahaan

untuk menghasilkan return dan penjualan. Dari laporan keuangan tersebut pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dapat mengambil sebuah keputusan ekonomi.

Kegiatan akuntansi perusahaan dapat dianalisa dengan menggunakan teknik analisis yang berdasarkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Teknik yang sering digunakan dan diaplikasikan pada praktik bisnis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Rasio menggambarkan perbandingan antara jumlah yang satu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan rasio ini maka dapat menilai keadaan ekonomi perusahaan.

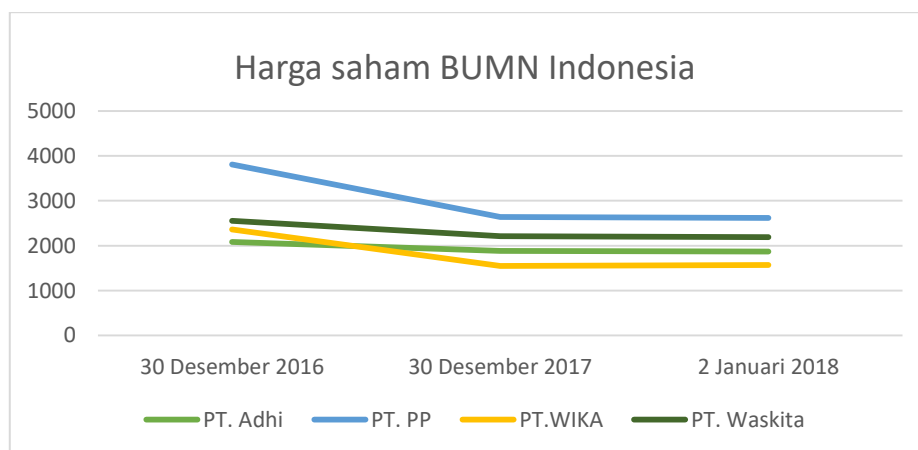
Penelitian ini akan membahas mengenai penilaian kinerja BUMN berdasarkan pada aspek keuangan. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan BUMN indikator yang digunakan yaitu informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa rasio keuangan, teknik ini digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi laporan keuangan yang menggambarkan kinerja dari BUMN.

BUMN pada sebuah negara diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Kemajuan sebuah BUMN di setiap negara melambangkan kemajuan negara tersebut, karena salah satu sumber perekonomian sebuah negara berasal dari BUMN. Sehingga dengan menilai kondisi BUMN maka dapat menilai kondisi keuangan dari negara tersebut. BUMN di suatu negara terdapat beberapa sektor, salah satunya yaitu pada sektor infrastruktur yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sektor ini merupakan sektor yang penting dalam perkembangan perekonomian sebuah negara, kemajuan sebuah negara dapat dinilai berdasarkan dari infrastruktur karena dengan infrastruktur di sebuah negara menjadikan kenyamanan pada negara dan majunya sebuah negara.

Komitmen pemerintah Indonesia untuk membangun infrastruktur dan meningkatkan konektivitas di seluruh Indonesia memberi dampak positif bagi saham-saham konstruksi. Dapat terlihat dari beberapa proyek infrastuktur diprediksi akan selesai pada tahun 2018. Adapun saham-saham BUMN konstruksi yang diprediksi memiliki kinerja positif diantaranya PT Waskita Karya, PT

Wijaya Karya, PT Pembangunan Perumahan dan PT Adhi Karya (Kompas.com, 29/01/2018).

Harga saham untuk BUMN infrastruktur Indonesia pada gambar 1.1 menyatakan bahwa pada tahun 2016 harga saham Indonesia cukup tinggi namun pada akhir tahun 2017 mulai terjadi penurunan harga saham BUMN infrastruktur Indonesia. Pada awal tahun 2018 harga saham tidak banyak berubah dari akhir tahun 2017 sehingga dapat dilihat pada akhir tahun 2017 sampai awal tahun 2018 BUMN infrastruktur Indonesia belum mengalami perubahan nilai perusahaan secara signifikan. Laporan yang dipublikasikan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), data *Global Competitiveness Index* tahun 2017 menunjukkan indeks daya saing pada sektor infrastruktur Indonesia pada 2017-2018 berada di urutan ke-52 dan peringkat sebelumnya di periode 2015-2016 berada di posisi 62 (liputan6.com, 20/02/2018). Dari hasil peringkat sektor infrastruktur Indonesia tersebut, dapat dilihat bahwa mulai tahun 2016 sektor infrastruktur Indonesia mulai meningkat. Infrastruktur menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia, pada tahun 2016 sektor infrastruktur berada di posisi ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekonomi Indonesia tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,88% (Finance.detik.com, 10/02/2017).



Gambar 1. 1 Harga Saham pada BUMN Infrastruktur Indonesia
(Data yang telah diolah)

Berdasarkan laporan tahunan tahun 2017 yang telah diaudit BUMN Indonesia sektor infrastruktur mengalami peningkatan laba, Waskita Karya mendapatkan laba sebesar Rp4,20 triliun. Angka ini meningkat 132,04% dibandingkan laba yang dicapai tahun 2016 sebesar Rp1,81 triliun. Pendapatan usaha meningkat dibandingkan pada tahun 2016, menjadi sebesar Rp45,21 triliun. Adhi Karya mendapatkan pertumbuhan laba pada tahun 2017 sebesar 64,09% atau menjadi Rp517,06 miliar, dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar Rp315,11 miliar. Pendapatan usaha Adhi meningkat dari perolehan tahun sebelumnya Rp11,13 triliun menjadi Rp15,39 triliun. Wijaya Karya berhasil mendapatkan laba sebesar Rp1,36 triliun pada tahun 2017. Penjualan perseroan mencapai Rp26,18 triliun atau meningkat 63,12% dibandingkan penjualan tahun 2016 (Economy.okezone.com, 26/03/2018).

Tabel 1. 1 Pendapatan dan laba BUMN infrastruktur Indonesia

No.	Perusahaan	Pendapatan (Dalam rupiah)		Laba (Dalam rupiah)	
		2016	2017	2016	2017
1.	Adhi Karya	11.063.942.850.707	15.156.178.074.776	315.107.783.135	517.059.848.207
2.	Waskita Karya	23.788.322.626.347	45.212.897.632.604	1.813.068.616.784	4.201.572.490.754
3.	Wijaya Karya	15.668.832.513.000	26.176.403.026.000	1.211.029.310.000	1.356.115.489.000
4.	Pembangunan Perumahan	16.458.884.219.698	21.502.259.604.154	1.148.476.320.716	1.723.852.894.286

(Data yang telah diolah)

Industri BUMN sektor infrastruktur Indonesia mengembangkan pasar ke luar negeri. Kemampuan perusahaan infrastruktur nasional dalam mengerjakan proyek telah mendapat pengakuan dari negara-negara lain. BUMN sektor infrastruktur yang telah mengerjakan proyek di luar negeri yaitu PT Utama Karya, PT Waskita Karya, PT PP, PT Brantas Abipraya, PT Wijaya Karya, dan PT Adhi Karya. Jumlah ekspor jasa konstruksi Indonesia pada Agustus 2017 tercatat sebesar Rp 568,4 miliar, atau meningkat dibandingkan dengan ekspor 2016 yang senilai Rp 282 miliar (Liputan6.com, 30/08/2018).

Krisis euro terjadi mulai saat akhir tahun 2009, penyebabnya adalah kelemahan struktural ekonomi dan rasio hutang yang terlalu tinggi dan sudah lama terjadi. Yunani menjadi negara maju yang gagal dalam membayar hutang yang terlalu tinggi pada tahun 2015. Setelah krisis euro antara 2012 dan 2015, industri

konstruksi Jerman pulih pada tahun 2016 sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi dan investasi berikutnya dalam proyek konstruksi, tumbuh 2,1% secara nyata (markets.businessinsider.com/14/09/2018). Pada tahun 2012 Jerman menempati peringkat ke 4 di dunia pada sektor Infrastruktur, namun pada tahun 2016 pertumbuhan infrastruktur Jerman meningkat dan menempati peringkat 1 pada *World Bank's Logistics Performance Index*. Sebelum terjadi krisis euro pada tahun 2010 Jerman menempati peringkat 1, sehingga dapat dilihat bahwa krisis euro pada tahun 2012-2015 memiliki pengaruh yang signifikan kepada sektor infrastruktur Jerman karena pada tahun 2012-2015 Jerman turun dalam peringkat sektor infrastruktur Jerman menempati urutan ke 4 dan kembali menjadi peringkat 1 sektor infrastruktur di dunia setelah krisis euro berakhir.

Selain infrastruktur Indonesia yang mengalami peningkatan pada tahun 2016, infrastruktur Jerman pada tahun 2018 menempati peringkat ke 1 di dunia dalam kinerjanya yang dimiliki pada BUMN infrastruktur Jerman, dalam *World Bank's Logistics Performance Index* yang dirilis pada ipi.worldbank.org. Dengan jaringan transportasi canggihnya melalui udara, kereta api dan jalan bebas hambatan, Jerman menyediakan akses cepat pada pasar domestik dan internasional. Tidak mengherankan bahwa Jerman menjadi pusat logistik global. Dengan omset sebesar EUR 230 miliar pada tahun 2016, menjadikan Jerman tidak memiliki saingan di Eropa. Menurut penelitian Fraunhofer IIS - Pusat Riset Terapan tentang Supply Chain Services, Jerman memiliki pangsa pasar logistik Eropa yang dominan, yang menjadikannya pemain paling signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Eropa (<https://www.gtai.de/14/09/2018>).

Prestasi yang didapatkan oleh BUMN infrastruktur di Indonesia dan BUMN di Jerman tentu tidak lepas dari kinerja keuangan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi. Peristiwa tersebut menjadikan daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan pada BUMN sektor infrastruktur pada negara Indonesia dan Jerman.

Penelitian sebelumnya Liu et al (2013), Latuconsina & Rizal (2017) dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk membandingkan kinerja perusahaan negara Indonesia dan China. Penelitian berikutnya Gunawan & Sukartha (2013) untuk penelitian ini bertujuan untuk

melihat kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan yang sesudah merger dan akuisisi, kemudian penelitian Maith (2013) dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya oleh Aringga & Topowijono (2017) dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan BUMN, pada penelitian Laila (2017) dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada 2 perusahaan. Pada penelitian Pohan (2017) menggunakan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan. Pada penelitian selanjutnya oleh Ali & Zeeshan (2016) menggunakan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukannya akuisisi perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut peneliti dapat menghitung kinerja perusahaan dengan data historis berupa laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur pada Indonesia dan Jerman. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan semua aspek rasio keuangan yang terdapat pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio likuiditas, jenis-jenis rasio likuiditas yaitu: *current ratio* (CR) rasio yang menunjukkan likuiditas perusahaan dalam membayar hutang lancar atas ketersediaan aktiva lancar perusahaan, rasio *quick ratio* merupakan rasio likuiditas yang lebih ketat daripada rasio lancar karena mengembalikan hutang lancar yang dimiliki perusahaan atas aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengeluarkan asset persediaan, *cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan.

Rasio aktivitas dengan menggunakan perhitungan rasio *Inventory Turnover (ITO)* rasio untuk mengukur aktivitas perusahaan atau mengukur likuiditas dari persediaan perusahaan, rasio *receivable turnover* rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dalam menagih piutang, rasio *total assets turnover* untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, *fixed assets turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio solvabilitas dengan menggunakan perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur besarnya pembiayaan hutang yang digunakan untuk setiap pembiayaan ekuitas, *Debt to Asset Ratio (DAR)* untuk menunjukkan banyaknya hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan, *time interest earned* digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan dalam menghasilkan biaya bunga dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melayani pembayaran bunga perusahaan.

Rasio profitabilitas menggunakan perhitungan rasio *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur persentase setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen, yang sudah dikurangkan. *gross profit margin* mengukur besarnya setiap penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar barang-barang, kemudian dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* rasio yang mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)* menghitung pengembalian akuntansi kepada para pemegang saham atas investasi yang sudah mereka lakukan.

Data dalam penelitian dimungkinkan terdapat data terdistribusi dengan tidak normal maka dianalisis dengan metode *statistic non parametrik (Uji Wilcoxon)* untuk mengidentifikasi perbedaan dari sektor infrastruktur BUMN Indonesia dan Jerman. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk sampel yang saling terkait dan saat populasi tidak dapat di asumsikan terdistribusi normal, memiliki data yang interval dan ukuran sampel yang kecil seperti pada penelitian ini. Dari uraian diatas maka peneliti menetapkan penelitian ini dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan pada BUMN Sektor Infrastruktur di Indonesia dan Jerman periode 2016-2017 menggunakan Analisis Rasio Keuangan”

1.3 Perumusan Masalah

Semakin berkembangnya kondisi ekonomi global yang membuat perusahaan di segala sektor memiliki persaingan yang semakin ketat. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, para investor akan mengetahui keadaan dari sebuah perusahaan, dan akan menjadikan pertimbangan dalam melakukan investasi. Dari BUMN sektor infrastruktur Indonesia dan Jerman yang sudah dijelaskan pada latar belakang, memiliki potensi meningkat pada setiap tahunnya. Karena setiap negara akan melakukan pembangunan infrastruktur di setiap tahunnya untuk memajukan negara. Semakin majunya negara maka investor asing akan tertarik untuk berinvestasi. Peran BUMN menjadikan perekonomian sebuah negara semakin maju, BUMN suatu negara semakin maju maka negara akan semakin maju karena perekonomian negara sebagian bersumber dari BUMN sehingga BUMN memiliki peran penting dalam sebuah negara. Dari penelitian terdahulu yang meneliti perbandingan kinerja keuangan pada suatu perusahaan membuat peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan BUMN pada sektor infrastruktur antara dua negara yaitu Indonesia dan Jerman.

BUMN Jerman mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat sejak terjadinya krisis euro di negara Jerman sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan BUMN Jerman. Jerman menjadi negara paling maju pada perkembangan infrastrukturnya yang menjadikan negara Jerman menjadi maju. Hampir setiap sektor BUMN yang dimiliki oleh Jerman mendapatkan predikat terbaik di dunia dan dibandingkan dengan BUMN Indonesia yang sedang mengalami perkembangan karena setiap tahun Indonesia memiliki proyek infrastruktur untuk memajukan negara.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan kinerja keuangan dari BUMN sektor infrastruktur pada Indonesia dan Jerman, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan BUMN sektor infrastruktur di Indonesia pada 2016-2017?

2. Bagaimana kinerja keuangan BUMN sektor infrastruktur di Jerman pada 2016-2017?
3. Apakah terdapat perbedaan atau persamaan rasio keuangan antara BUMN Indonesia dan BUMN Jerman pada sektor infrastruktur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMN sektor infrastuktur di Indonesia pada 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMN sektor infrastuktur di Jerman pada 2016-2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan atau persamaan dari rasio keuangan pada BUMN Indonesia dan BUMN Jerman pada sektor infrastruktur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Manfaat untuk peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan rasio keuangan dan analisis metode deskriptif kuantitatif.
2. Untuk akademis, dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai analisis kinerja perusahaan pada sektor infrastruktur.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi para investor, diharapkan dijadikan sebagai referensi dalam menilai perusahaan sebelum melakukan investasi terutama pada perusahaan sektor infrastruktur Indonesia dan Jerman.
2. Bagi sektor infrastruktur dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penilaian kinerja keuangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan terdapat batasan penelitian untuk disesuaikan dengan judul dan topik penelitian agar penelitian terarah dan memiliki batasan, beberapa batasan itu yaitu:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu BUMN pada sektor infrastruktur yang sudah terdaftar pada Indeks Harga Saham pada masing-masing

negara Indonesia dan Jerman, BUMN ini memiliki laporan keuangan yang berbahasa universal.

2. Periode pengamatan penelitian ini adalah 2016-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab I berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II berisi mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang mendukung dalam penelitian serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian secara statistic dan manajemen.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V akan ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan pemberian saran.